

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS ICT DI SMK SYEKH-YUSUF TANGERANG KELAS 11

¹Aries Denta Putra

² Nurul Anriani

Program Pascasarjana, Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ariesdentaputra@gmail.com¹, nurul@untirta.ac.id²

ABSTRAK

Jika ingin meningkatkan kualitas pada proses belajar dan mengajar, guru mengaplikasikan ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk memperbarui media pembelajaran yang digunakan di kelas, seperti kelas 11 Bahasa Inggris. Belajar bahasa asing merupakan proses yang komprehensif di Indonesia. Dalam belajar bahasa Inggris banyak permasalahan yang dialami siswa, terutama ketika mereka belajar sepulang sekolah. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis TIK dapat membantu menghilangkan gagasan tentang betapa sulitnya bahasa Inggris secara bertahap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa dapat meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mereka selama mengikuti kelas bahasa Inggris dengan memanfaatkan materi berbasis ICT di komputer atau perangkat seluler. 35 siswa digunakan sebagai sampel di kelas 11 topik bahasa Inggris untuk penelitian ini, yang menggunakan pendekatan teknik kuantitatif pada tahun 2022–2023. Untuk mencegah bias, informasi akan dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi di kelas yang dilakukan oleh dua penilai berbeda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ICT (aplikasi MALL) di kelas bahasa Inggris diterima dengan baik oleh siswa. Temuan penelitian ini memberikan alternatif pengajaran bahasa Inggris berbasis ICT di kelas 11.

Kata Kunci : ICT, Pembelajaran Bahasa Inggris

ABSTRACT

If you want to improve the quality of the learning and teaching process, teachers apply ICT (Information and Communication Technology) to update the learning media used in class, such as grade 11 English. Learning a foreign language is a comprehensive process in Indonesia. In learning English, students experience many problems, especially when they study after school. Therefore, the use of ICT-based media can help to gradually dispel the idea of how difficult English is. The aim of this research is to find out how students can improve their English language proficiency while attending English classes by utilizing ICT-based materials on computers or mobile devices. 35 students were used as samples in grade 11 English topics for this research, which used a quantitative engineering approach in 2022–2023. To prevent bias, information will be collected through surveys, interviews, and classroom observations conducted by two different assessors. Research findings show that the use of ICT (MALL application) in English classes is well-received by students. The findings of this research provide an alternative to ICT-based English teaching in grade 11.

Keywords: ICT, English Language Learning

PENDAHULUAN

Komunikasi yang terstruktur dengan tujuan yang sudah ditentukan terjadi selama pertemuan dua arah antara guru dan murid selama pembelajaran. Siswa menginginkan pengajaran menarik yang memungkinkan mereka meraih pembelajaran yang baik dengan teknik yang lebih nyaman, tepat, dan menyenangkan (Al-tabany, 2014:22). Selalu ada hubungan erat antara pendidikan dan teknologi karena teknologi adalah kekuatan utama di balik pendidikan, dan pembelajaran selalu dipandang sebagai upaya artistik karena tuntutan akan imajinasi dan kreativitas. Informasi teknologi mengubah proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi apa yang dipelajari.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:6), pembelajaran dan materi pendidikan yang perlu digunakan oleh instruktur merupakan 2 hal yang tidak bisa dipisahkan. Penelitian yang dilakukan oleh Kaya, H. (2015), memasukkan sistem teknologi pada kelas dapat mendukung para siswa menjadi komunikator yang lebih efektif, pembelajar yang lebih terlibat, dan lebih mungkin untuk merefleksikan pembelajaran mereka sendiri. Menurut penelitian Suriansyah (2017), agar proses pembelajaran dapat berjalan seefektif mungkin, guru dan peserta harus menguasai perangkat ICT (teknologi informasi). Kekuatan guru dan siswa harus seimbang dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan; Namun jika hanya siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran maka penciptaan pengetahuan tersebut tidak akan berhasil (Tanjung, F. Z, 2018).

Jadi, Agar siswa dapat terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan, ia juga harus menggunakan berbagai taktik dan media. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diharuskan untuk menghasilkan dan memperlihatkan ciri-ciri dinamis ketika mengajar siswa, karena tidak realistis untuk mengharapkan siswa memperoleh informasi dengan cepat. Anak-anak harus mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari.

Selama proses pembelajaran, tenaga pendidik harus mengambil langkah-langkah untuk mendorong semangat siswa untuk belajar, memperkuat perilaku yang diperlukan, dan memberikan umpan balik agar siswa menyadari kemajuannya dalam memahami materi pelajaran.

Siswa Indonesia bergantung pada gurunya karena belum paham dengan metodologi pembelajaran (Kurniawati, T., & Ramadhiyanti, Y, 2013). Meskipun telah mempelajari bahasa tersebut selama beberapa tahun, siswa Indonesia belum terlalu mahir berbahasa

Inggris (Marcellino, 2008; Larson, 2014; Oktaviyanti, 2017). Bahasa Inggris telah menjadi bahasa resmi dan digunakan oleh seluruh dunia, baik online maupun offline. Dari pendidikan dasar hingga universitas, bahasa Inggris diperkenalkan sebagai bahasa asing di sekolah-sekolah Indonesia. Suyanto (2008:1) menegaskan bahwa karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, maka penting untuk mengajarkannya menggunakan teknik atau sumber pembelajaran yang tepat. Selain itu, Gusrayani (2014:1)

Bahasa Inggris adalah bahasa yang diajarkan secara luas dan digunakan dalam skala global, khususnya di Indonesia. Baik guru maupun siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan memajukan semua aspek bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia bertujuan untuk membantu siswa menjadi mahir dalam 4 domain bahasa: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Agar siswa dapat menggunakan bahasa Inggris dengan benar dan sebagai penutur asli, kemampuan dan komponen ini perlu dikembangkan dan dipelajari pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing terkadang merupakan sebuah tantangan. Guru harus mampu mengatasi permasalahan yang muncul. Pemanfaatan media berbasis ICT (Information and Communication Technology) dalam proses pendidikan merupakan salah satu strategi untuk mengatasi kendala tersebut. Tenaga pendidik dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang media pembelajaran, termasuk teknologi komputer, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong inisiatif reformasi dalam penggunaan hasil teknologi dalam proses pendidikan. Kustandi dan Sucipto (2011:9), yang dapat dikonsultasikan ketika menggunakan media, mendasarkan analisisnya pada jenis teknologi yang digunakan, mulai dari media berteknologi rendah hingga media berteknologi tinggi. Menurut Heinich, R. dkk. (2002), media berbasis komputer dapat mencakup instruksi berbasis komputer atau media yang berbasis komputer lain. Dalam hal ini, media berupaya meningkatkan standar pendidikan. Selain itu, kehadirannya memberikan nilai lebih pada kegiatan pembelajaran selain membantu guru dalam mengkomunikasikan konten yang perlu ditangani.

Jadi, media pembelajaran merupakan semua jenis instrumen komunikasi yang dipakai oleh instruktur untuk berbagi pengetahuan dengan siswa guna mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan kelas. Instruktur harus memiliki berbagai kemampuan dan taktik, seperti metode yang lebih cepat dan efisien untuk menemukan konten digital. Memastikan

konten digital yang relevan akan mendukung pendidik dalam membuat rencana pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah yang sesuai.

Misalnya, daripada hanya mengajarkan tata bahasa, guru dapat menugaskan siswanya untuk membaca, menonton, atau mendengarkan karya online yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide atau bercerita. Saat ini tidak mungkin lagi kita menghindari pembahasan berbasis ICT (Information and Communication of Technology) atau ICT dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam kelas bahasa Inggris untuk kelas 11. Contoh ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan digital (ICT) di kelas 21. -abad pekerjaan dan pendidikan. Mayoritas TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) ini dipergunakan dalam pendidikan saat ini terkomputerisasi dan mobile.

Hasilnya, siswa kini memiliki akses terhadap sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran mandiri mereka di luar kelas. Seperti disebutkan sebelumnya oleh Kustandi dan Sutjipto (2011: 8), media memiliki reputasi berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi sebagai alat pengajaran. Menurut penelitian Asni (2015), guru dapat menggunakan teknologi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, inventif, dan menarik. ICT mengalami kemajuan beriringan dengan globalisasi untuk menyediakan komunikasi serta cara penyampaian yang tepat. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah strategi pengajaran yang memanfaatkan teknologi apa pun yang dapat dimanfaatkan untuk memproses, menampilkan, menyimpan, dan mengirimkan data selama pertukaran komunikasi (Kustandi & Sutjipto, 2013:32).

Istilah Computer Assisted Language Learning (CALL) dan Mobile Assisted Language Learning (MALL) masing-masing mengacu pada penggunaan teknologi seluler dalam proses belajar mengajar dan Media Berbasis ICT (Information and Communication of Technology) atau penggunaan komputer. dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ward (2007:33), pembelajaran bahasa berbantuan komputer (CALL), yang mengajarkan pemerolehan bahasa dengan menggunakan media yang dimediasi komputer, bermanfaat untuk mempelajari suatu bahasa, khususnya bahasa Inggris. Sementara Computer Assisted Language Learning (CALL) memasukkan MALL sebagai subsetnya.

Namun menurut Kukulska-Hulme dan Shields (2008), MALL sedikit berbeda dari CALL dalam hal ini menekankan kesinambungan atau spontanitas akses di berbagai pengaturan penggunaan dan memungkinkan mode pembelajaran baru melalui penggunaan

perangkat pribadi portabel. Nurwahidah, E., Bakhraeni, R., & Muliasari, D. N. (2017) menemukan bahwa penerapan CALL untuk pembelajaran keterampilan bahasa Inggris dengan menggunakan bantuan komputer memperoleh data berupa perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dianggap efektif. Temuan ini mendukung teori yang disebutkan di atas. E-learning yang memanfaatkan berbagai macam internet dan perangkat seluler merupakan hal yang lumrah di era modern. Namun pembahasan penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan komputer dan telepon seluler.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kursus bahasa Inggris sekolah menengah pertama menggunakan media berbasis ICT, seperti komputer atau perangkat seluler, untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas 11 SMK Syekh Yusuf Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner tentang pendapat siswa terhadap penggunaan media berbasis ICT dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama, Creswell (2014) menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, wawancara siswa yang lebih menyeluruh dan beberapa dokumentasi dipadukan dengan metode kualitatif untuk membantu menjelaskan temuan data kuantitatif. Melalui survei, wawancara, dan observasi, data akan dikumpulkan. Metode pertama adalah menggunakan kuesioner terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan. Peserta disadarkan bahwa identitas mereka akan tetap anonim dan tidak ada informasi pribadi yang dikumpulkan sebelum mereka mulai menjawab kuesioner. Data diteliti oleh peneliti secara kuantitatif karena dikumpulkan melalui serangkaian kuesioner terbuka.

35 siswa SMP yang menjadi sampel kelas bahasa Inggris selama semester 2 tahun 2022/2023 disebarkan angket. Sasaran angket ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan peserta tentang penggunaan aplikasi ponsel pintar dan perangkat seluler untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mereka. Dalam jangka 4 minggu mereka diperkenalkan dengan beberapa aplikasi seluler, instrumen sebenarnya diberikan kepada mereka. Kuesioner, menurut Brown (2001:6), adalah alat tertulis yang menanyakan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan, yang kemudian diminta untuk menuliskan tanggapan mereka atau memilih dari tanggapan yang sudah ada sebelumnya.

Untuk mendapatkan pemahaman tambahan tentang perspektif partisipan terhadap subjek yang diteliti, peneliti menggunakan kuesioner terbuka.

Penulis akan melakukan wawancara berikutnya. Menurut Creswell (2014), wawancara adalah suatu proses di mana seorang peneliti mencatat tanggapan terhadap pertanyaan umum dan terbuka yang diajukan kepada satu atau lebih peserta penelitian. Wawancara satu lawan satu digunakan oleh peneliti karena memberikan kebebasan lebih untuk mendorong siswa agar bebas menyuarakan pendapat mereka. Setelah itu, informasi akan dikumpulkan melalui observasi. Untuk mencegah prasangka, dua penilai berbeda melakukan observasi di kelas. Analisis kuantitatif digunakan dalam analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana siswa memanfaatkan media berbasis TIK, seperti komputer atau perangkat seluler, dan TIK serta aplikasi apa yang paling sering dipergunakan di dalam maupun di luar kelas. Selama empat minggu, kuesioner terbuka digunakan untuk mengumpulkan data untuk analisis. Kuesioner dipilih sebagai salah satu alat dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data kuantitatif.

Tabel 1: Hasil Siswa Tentang Penggunaan ICT dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Jenis kelamin	Laki-laki	13 siswa
	Perempuan	22 siswa
Teknologi ICT apa yang sering digunakan saat mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris?	Smartphone	24 Siswa
	Komputer	9 Siswa
	Smartphone dan Komputer	2 Siswa
Apakah penggunaan TIK selama satu semester di kelas membuat	Ya	35 Siswa
	Tidak	0 Siswa

pembelajaran bahasa Inggris lebih mudah?		
Teknologi TIK manakah yang terbaik untuk pembelajaran bahasa Inggris?	Smartphone	23 Siswa
	Internet	8 siswa
	Smartphone dan Internet	4 siswa
Apakah penggunaan TIK untuk membantu anak-anak belajar bahasa Inggris mempunyai keuntungan?	Setuju	35 siswa
	Tidak Setuju	0 siswa
	Netral	0 siswa
Apakah siswa menghadapi tantangan ketika memanfaatkan TIK untuk pembelajaran bahasa Inggris?	Ya	25 siswa
	Tidak	15 siswa

Tabel 2: Jenis aplikasi ICT yang digunakan siswa (saat mereka mencobanya sendiri)

Website atau aplikasi seperti apa yang disarankan untuk membantu siswa kelas II meningkatkan bahasa Inggris mereka?	Keterampilan mendengarkan (listening)	TED, TED talk, TED Audio, youtube, english conversation practice (listening & speaking),
	Keterampilan berbicara (Speaking)	Hello Englishs, youtube, english conversation Practice (listening & speaking), TED, TED talks, TED videos
	Keterampilan membaca (Reading)	anybooks, TED Audio, hello english, and web novell

	Keterampilan menulis (Writing)	u-dictionary, grammarly, and the oxford dictionary for english hello, blogspot in english.
--	-----------------------------------	---

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah siswa mencoba, mereka mengajukan total 15 aplikasi yang semuanya berdasarkan rekomendasi tersendiri. Data yang dikumpulkan mencerminkan keseluruhan opini dan sikap siswa dalam menggunakan aplikasi seluler untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mereka. Selanjutnya, hasil wawancara yang pertama menunjukkan bahwa siswa banyak menggunakan telepon seluler untuk TIK. Mereka memiliki banyak aplikasi obrolan dan media sosial, termasuk Whatsapp, Facebook, Telegram, Line, Instagram, dan Snap Chat, serta browser web dan aplikasi seluler lainnya, seperti permainan dan musik. Akibatnya, sangat sedikit siswa yang menggunakan MALL di ponsel mereka, dan sebagian besar aplikasinya sama untuk semua orang yang menggunakan MALL.

Selanjutnya, hasil wawancara pada bagian pertama menunjukkan bahwa siswa banyak menggunakan telepon seluler untuk TIK. Mereka memiliki banyak aplikasi obrolan dan media sosial, termasuk Whatsapp, Facebook, Telegram, Line, Instagram, dan Snap Chat, serta browser web dan aplikasi seluler lainnya, seperti permainan dan musik. Akibatnya, sangat sedikit siswa yang menggunakan MALL di ponsel mereka, dan sebagian besar aplikasinya sama untuk semua orang yang menggunakan MALL.

Selama satu semester kelas bahasa Inggris, Grammarly, Kamus Oxford untuk Bahasa Inggris, U-Dictionary, YouTube, TED, dan Latihan Percakapan Bahasa Inggris (Mendengarkan & Berbicara) adalah beberapa aplikasi yang paling sering digunakan atau dicari oleh siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, penggunaan TIK untuk belajar bahasa Inggris menghadirkan tantangan bagi siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Tantangan umum yang mereka sebutkan adalah sebagai berikut: konsentrasi siswa mungkin terganggu ketika mereka menggunakan ponsel untuk bermain atau mengobrol alih-alih mencari sumber belajar ICT untuk kursus bahasa Inggris; kurangnya ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak;

dukungan yang tidak memadai terhadap teknologi komputer; kendala waktu; dan kurangnya pengembangan profesional dalam integrasi teknologi komputer. Koneksi internet terkadang tidak tersedia dan tidak stabil.

Berikut ini adalah catatan ringkasan wawancara atas komentar mereka setelah mempelajari berbagai aplikasi yang mereka gunakan selama satu semester: **YouTube:** Dengan program ini, saya dapat memilih topik dan menonton video dengan subtitle opsional. Akibatnya, Anda dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Karena YouTube dengan subtitle sangat user-friendly dan banyak digunakan oleh pengguna smartphone, makanya sangat direkomendasikan.

Hello English, Bahasa Inggris Software ini juga sangat bagus, apalagi jika menekankan pada pengajaran semua kemampuan bahasa Inggris. Isi aplikasi meliputi kosa kata, tata bahasa, menulis, membaca, dan mendengarkan. **U-Dictionary:** Program kecil ini dapat menerjemahkan lebih dari 30 bahasa tanpa memerlukan koneksi internet. Kita dapat melatih bahasa Inggris kita, menerjemahkan kata dan kalimat singkat, serta mengakses minigame dan ujian cepat dengan mudah. Selain menerjemahkan kata atau teks, U-Dictionary memiliki kemampuan untuk mencari makna dari Wikipedia atau Kamus Collins dan menawarkan definisi baru setiap hari. Meskipun masih banyak lagi aplikasi berbasis TIK yang tersedia, aplikasi-aplikasi yang disebutkan di atas adalah aplikasi-aplikasi yang sudah dikenal dan direkomendasikan oleh anak-anak kepada teman-temannya.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan MALL di ponsel mereka pada bagian pertama temuan, dan aplikasi kamus adalah aplikasi yang paling banyak digunakan siswa di antara semua aplikasi yang tersedia melalui MALL. Sementara itu, sebagian lainnya sering menggunakan ponsel mereka untuk TIK; mereka memiliki akses ke berbagai media sosial dan aplikasi obrolan. Selain itu, banyak data menarik dari para siswa yang ditemukan dalam temuan ini. Seperti disebutkan sebelumnya, sebagian besar siswa hampir tidak pernah menggunakan aplikasi MALL lain di luar Grammarly dan kamus.

Selain itu, mayoritas dari mereka mengaku baru pertama kali belajar tentang TED, TED Talks, TED Audio, dan Latihan Percakapan Bahasa Inggris (Listening &

Speaking). Berdasarkan kuisioner mereka merasa mendapatkan keuntungan dari penggunaan aplikasi MALL sehingga mereka tertarik untuk mencoba aplikasi MALL lainnya. Hal ini terutama berlaku untuk Latihan Percakapan Bahasa Inggris (Mendengarkan & Berbicara) atau aplikasi serupa. Para peserta melaporkan bahwa Latihan Percakapan Bahasa Inggris (Listening & Speaking) dan aplikasi MALL lainnya mudah digunakan, menyederhanakan proses pemahaman materi, dan memfasilitasi penguasaan keterampilan bahasa Inggris, khususnya berbicara, yang mereka anggap paling menantang untuk diperoleh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aplikasi MALL pada umumnya dan Latihan Percakapan Bahasa Inggris (Listening & Speaking) pada khususnya memiliki banyak kelebihan dan manfaat yang besar untuk pembelajaran kursus bahasa Inggris untuk AUD. Hal ini termasuk fakta bahwa tidak ada batasan waktu, tidak seperti di kelas, karena mereka dapat menggunakannya kapan pun mereka memiliki waktu luang setelah kursus bahasa Inggris untuk AUD berakhir, fakta bahwa ada banyak aplikasi MALL yang tersedia, dan fakta bahwa itu adalah fleksibel baik dari segi waktu maupun lokasi, karena mereka dapat menggunakannya secara praktis di mana saja.

Pembelajaran TIK terbukti bermanfaat dalam pembelajaran dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran berdasarkan hasil penelitian Hata, G., & Naik, P., 2015; Widayati, A.R. Agustus 2020; Rahim, M. Y., 2016). Meskipun sebagian besar masyarakat mempunyai opini positif terhadap MALL pada khususnya dan ICT pada umumnya, ada satu isu yang dirasakan oleh para peserta yaitu kelemahan dari sebagian besar aplikasi MALL.

Karena sebagian besar aplikasi MALL memerlukan koneksi online, hal ini mengacu pada ketergantungan aplikasi pada koneksi internet yang ditawarkan oleh penyedia internet dan Wi-Fi pengguna. Kemampuan siswa untuk belajar EFL yang bergantung pada koneksi internet terhambat oleh keterbatasan. Hal ini masuk akal karena mereka tidak dapat mengakses situs web atau aplikasi kecuali dapat diakses secara offline. Persoalan lainnya, terutama di luar kampus, akses internet di Banjarmasin bahkan di seluruh Indonesia tidak selalu gratis. Terkadang mereka harus membayar kuota ruang atau data yang tidak gratis. Akibatnya, beberapa dari mereka lebih memilih menggunakan aplikasi tersebut hanya saat berada di sekolah. Selanjutnya

Beberapa siswa menghindari penggunaan TIK karena mereka yakin hal itu akan menyebabkan ponsel atau komputer mereka memuat lebih lambat dan menghalangi mereka mengakses program lain. Hal ini disebabkan tidak semua siswa paham dengan TIK, terutama dalam penerapannya secara spesifik. Namun karena siswa sudah terbiasa dengan antarmuka aplikasi, mereka merasa puas dan bersemangat untuk mempertimbangkan alat lain yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa program yang direkomendasikan sangat membantu siswa, terutama jika mereka memilih untuk berkonsentrasi pada satu keterampilan bahasa Inggris. Untuk pemahaman yang lebih baik dikembangkan ketika bahasa diperkenalkan dalam konteksnya. Misalnya, siswa dapat menyaksikan hubungan interpersonal, bahasa tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan tingkat formalitas dalam video singkat yang menggambarkan skenario komunikasi dunia nyata. Saat mengajar, penting untuk menyadari minat siswa dan persyaratan linguistik sehingga guru dapat menyesuaikan pelajaran dan membuatnya lebih dapat diterapkan. Selain itu, ketika siswa mempunyai pilihan dalam cara mereka berkomunikasi, mereka akan lebih terdorong untuk mempelajari bahasa baru dan memperoleh keterampilan digital.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa siswa merespons dengan baik penggunaan ICT (aplikasi MALL) dalam pengajaran bahasa Inggris. Komentar mereka menunjukkan bahwa mereka bersedia meluangkan lebih banyak waktu untuk menemukan aplikasi baru dan percaya bahwa belajar bahasa Inggris lebih sederhana.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa meskipun penggunaan aplikasi dapat menimbulkan sejumlah kesulitan, sebagian besar masyarakat mempunyai opini positif terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris SMP. Mayoritas aplikasi MALL (Mobile Assisted Language Learning) digunakan untuk belajar, terutama saat tidak berada dalam kelas. Setelah bereksperimen dengan Latihan Percakapan Bahasa Inggris (Mendengarkan & Berbicara) dan aplikasi serupa, beberapa siswa beralih ke aplikasi MALL lainnya karena mereka yakin program MALL memfasilitasi pemahaman mereka tentang

konten yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sekolah menengah di kelas 11.

Berdasarkan deskripsi diatas, siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan ICT (aplikasi MALL) untuk belajar bahasa Inggris bagi siswa sekolah menengah pertama di kelas 11. Temuan penelitian ini menawarkan metode alternatif bagi siswa sekolah menengah pertama yang belajar bahasa Inggris di kelas 11 dengan memanfaatkan TIK. Namun, untuk mendapatkan keuntungan penuh dari hal ini, pertimbangan harus diberikan pada isu-isu seperti persiapan guru, evaluasi konten, dan aksesibilitas teknologi. Peneliti harus terus melihat data empiris mengenai dampak media pembelajaran terhadap penguasaan bahasa Inggris, dan pendidik harus mencari teknik baru yang bervariasi untuk menggunakan alat pembelajaran yang relevan dan berhasil ini. Dengan berfokus pada elemen-elemen ini, pengajaran bahasa Inggris di masa kini dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan berhasil dalam mendidik siswa untuk menghadapi isu-isu global terkini. Namun, untuk mendapatkan keuntungan penuh dari hal ini, pertimbangan harus diberikan pada isu-isu seperti persiapan guru, evaluasi konten, dan aksesibilitas teknologi. Para peneliti harus terus mencari data empiris mengenai dampak media pembelajaran terhadap penguasaan bahasa Inggris, dan para pendidik harus teknik baru yang bervariasi untuk menggunakan alat pembelajaran yang relevan dan produktif ini. Dengan berfokus pada elemen-elemen ini, pengajaran bahasa Inggris di masa kini dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan berhasil dalam mendidik siswa untuk menghadapi isu-isu global terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabany, Trianto IB. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Barak, M. (2007). Transition from traditional to ICT-enhanced learning environments in undergraduate chemistry courses. *Computers & Education*, 48(1), 30-43.
- Bidarian, S., & Davoudi, A. M. (2011). A Model for application of ICT in the process of teaching and learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 1032-1041.

- Brown, J. D. (2001). *Using Surveys in Language Programs*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. (Second Edition). New York: Addison WestleyLonman, Inc.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc.
- Cunskas, A., & Savicka, I. (2012). Use of ICT teaching-learning methods make school math blossom. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 69, 1481- 1488.
- Dumančić, M., Matijević, M., & Topolovčan, T. (2016). How mobile learning can change education. *Online International Interdisciplinary Research Journal*, 6 (Special Issue), 31-37.
- Embi, M. A., & Latiff, A. A. (2004). Trainees' perception on E-Learn: A Malaysian based ESL Web Site. *International Journal of e-Language Learning and Teaching*, 1(2), 48-57.
- Ghasemi, B., & Hashemi, M. (2011). ICT: Newwave in English language learning/teaching. *Procedia-social and behavioral sciences*, 15, 3098-3102.
- González, J. F. (2012). Can Apple's iPhone Help to Improve English Pronunciation Autonomously? State of the App. Paper presented at the CALL: Using, Learning, Knowing: EUROCALL Conference: Gothenburg, Sweden.
- Ghasemi, B., & Hashemi, M. (2011). ICT: Newwave in English language learning/teaching. *Procedia-social and behavioral sciences*, 15, 3098-3102.
- Gusrayani, D. (2014). *Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-anak)*. Bandung: UPI Press.
- Heinich, R. et al. (2002). *Instructional media and technology for learning*, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hota, G., & Naik, P. (2015). Students' Perception on Impact of Utilization of Information Communication Technology (ICT) to Improve their Academic Performance: an Analytical Study.
- Jose, J., Abidin, Z., & Jafre, M. (2015). Application of information and communication technology tools for English language teaching in an Omani context. *Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL*, (2).
- Kaya, H. (2015). Blending technology with constructivism: Implications for an ELT classroom. *Teaching English with Technology*, 15(1), 3-13.

- Kukulska-Hulme, A. (2012). Mobile Learning and The Future of Learning. *International HETL Review*, 2, 13-18.
- Kurniawati, T., & Ramadhiyanti, Y. (2013). Exploring Indonesian College Students Strategies in Learning English Language. *Arab World English Journal*, 4(3). Kustandi & Sutjipto. (2011). *Medai Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Larson, K. R. (2014). Critical pedagogy (ies) for ELT in Indonesia. *TEFLIN journal*, 25(1), 122-138.
- Marcellino, M. (2015). English language teaching in Indonesia: A continuous challenge in education and cultural diversity. *TEFLIN journal*, 19(1), 57- 69.
- Meskill, C. (1996). Listening Skills Development Through Multimedia. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*. (1996) 5 (2), 179- 201.
- Department of Educational Theory and Practice, University at Albany, State University of New York, Albany, USA.
- N. Noorhapizah, R. Purwanti, A. Suriansyah, A. Aslamiah, R. Amelia, A.R. Agusta. (2020). Integrating Ict (English Conversation Practice) In Online English Learning For Students At Pgsd Lambung Mangkurat University, *ICERI2020 Proceedings*, pp. 5996-6005.
- Nurwahidah, E., Bakhraeni, R., & Muliastari, D. N. (2017). Computer Assisted Language Learning (Call) Dalam Pembelajaran Listening Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Oktaviyani, E. (2017). A Critical Review: Language Learning Strategy and Teachers' Characteristics in Indonesian English Language Teaching. *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(1)
- Rahim, M. Y. (2016). Pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dan informasi pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 127-135.
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arif (1986). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Spratt, M., Pulverness, A., William, M. (2005). *The TKT (Teaching Knowledge Test) Course*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suriansyah, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses dan Permasalahannya). *Paradigma*, 10(2).
- Suyanto, Kasihani K.E. (2008). *English For Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tanjung, F. Z. (2018). Language Learning Strategies in English as a Foreign Language Classroom in Indonesian Higher Education Context. *A journal on Language and Language Teaching*, 21, 50-69.
- Tuttle, H. G. (2013). Improving Students' Modern Language Speaking Skills Through Mobile Learning. In Z. L. Berge & L. Y. Muilenburg (Eds.), *Handbook of mobile learning*, 524- 533. New York: Routledge.
- Ward, M.(2007). *A Template for CALL programs for Endangered Languages*. Dublin: MSc thesis, Dublin City University.
- Widayati, M. (2018). The Utilization of Information Technology Media in Indonesian Language and Literature Learning. In *International Conference on Applied Science and Engineering (ICASE 2018)*. Atlantis Press.
- Yuliawati, L. (2018). Pemanfaatan Mobile Assisted Language Learning (MALL) melalui Aplikasi Berbasis Android dalam Pembelajaran Bahasa Inggris secara Mandiri. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 1, No. 1)*.